

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan disetiap negara, karena dengan pendidikan manusia bisa mengembangkan potensi dirinya sehingga bisa menjadi manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan juga diharapkan sumber daya manusia memiliki kemampuan berpikir, kemampuan bertindak dan kemampuan berkarya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan pendidikan yang diharapkan tersebut tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab..

Dalam mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang disebutkan di atas, bukanlah hal yang mudah karena diperlukan lembaga-lembaga pendidikan yang berkualitas, baik pada jalur formal maupun jalur informal. Salah satu lembaga pendidikan formal yang menjadi wahana dalam mencapai tujuan pendidikan adalah sekolah.

Tujuan pendidikan di sekolah lebih menitikberatkan kepada pengembangan kemampuan kognitif. Dalam kaitannya dengan pengembangan kemampuan kognitif, sekolah harus mampu mempersiapkan peserta didik dengan kapasitas pengetahuan yang maksimal untuk melewati jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu sekolah juga bertanggungjawab dalam

pengembangan kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik peserta didik. Keberhasilan sekolah dalam ketiga hal tersebut akan ditentukan oleh berbagai faktor seperti peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum, guru, pemerintah dan masyarakat.

Salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah adalah guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pembelajaran karena kualitas dan kuantitas pembelajaran ditentukan oleh kapasitas profesional guru melalui kompetensi yang dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Usman (1995:21) bahwa:

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Sementara dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Brandt dalam Supriadi (1998:4) yang menyatakan bahwa:

Hampir semua usaha reformasi dalam pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metoda mengajar baru, akhirnya tergantung pada guru. Tanpa guru menguasai bahan pelajaran dan strategi belajar mengajar, tanpa guru dapat mendorong siswanya untuk belajar sungguh-sungguh guna mencapai prestasi yang tinggi, maka segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan pernyataan di atas maka peran guru sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Kebutuhan akan tenaga pendidik (guru) harus menjadi perhatian utama Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Dalam beberapa waktu terakhir kebutuhan akan tenaga

pendidik khususnya guru semakin tinggi dan belum dapat terpenuhi. Rata-rata usulan kebutuhan guru baru dapat dipenuhi kurang lebih 20% dalam bentuk formasi untuk diangkat sebagai PNS (Dewi Sundari, 2004:12). Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah belum mampu menyediakan dan mengangkat guru secara memadai, sementara tuntutan pendidikan dilapangan memerlukan tambahan jumlah guru yang tidak sedikit.

Untuk mengatasi kekurangan guru tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang merasakan dampak langsung dari minimnya tenaga guru mengupayakan suatu kegiatan rekrutmen guru honorer dengan merujuk kepada Otonomi Daerah yang berdampak pula pada Otonomi Sekolah untuk mengelola sekolah sehingga membantu terselenggaranya kegiatan belajar mengajar.

Guru honorer maupun guru yang telah berstatus pegawai negeri dalam menjalankan peranannya tidak akan berhasil apabila tidak didukung oleh kinerja yang tinggi. Kinerja guru terlihat dari rasa tanggung jawab ketika menjalankan amanah, profesi yang diembannya dan tanggung jawab moral dipundaknya. Semua itu akan terlihat pada kepatuhan dan loyalitasnya dalam menjalankan tugas keguruannya di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas. Sikap ini akan diikuti pula dengan rasa tanggung jawabnya mempersiapkan segala perlengkapan mengajar sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mempertimbangkan metode yang digunakan, termasuk media yang akan dipakai serta alat penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi.

Namun dalam kenyataannya, kinerja yang dimiliki guru relatif berbeda. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, kompetensi yang dimiliki dan lingkungan kerja. Perlu dilakukan berbagai upaya yang mengarah terhadap peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Salah satu upaya peningkatan kinerja guru adalah dengan memperhatikan tingkat kesejahteraannya dan lebih dikhususkan terhadap pemberian kompensasi. Tingkat kesejahteraan merupakan salah satu faktor dominan yang berpengaruh terhadap kinerja guru. Menurut Siagian (1999:252) menyatakan bahwa:

Motivasi dasar bagi kebanyakan orang menjadi pegawai pada suatu organisasi adalah untuk mencari nafkah. Berarti apabila seseorang menggunakan pengetahuan, keterampilan, tenaga dan sebagian waktunya untuk berkarya pada suatu organisasi, dilain pihak ia mengharapkan menerima imbalan tertentu.

Merujuk pada pemikiran di atas, nafkah dalam penelitian ini menunjuk pada pemenuhan kompensasi yang diberikan pihak sekolah kepada guru honorer. Pada dasarnya perbaikan terhadap kesejahteraan guru diarahkan kepada peningkatan kinerja (kinerja guru dalam mengajar) yang bermuara pada peningkatan mutu pendidikan.

Meningkatnya mutu pendidikan merupakan perwujudan dari kinerja guru yang berkualitas. Akan tetapi kualitas kinerja guru dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila diimbangi dengan pemberian kompensasi yang maksimal. Hal ini tergantung pada kemampuan dan kesepakatan sekolah dengan guru honorer yang bersangkutan.

Untuk membuktikan adanya pengaruh signifikan dari pemberian kompensasi terhadap kinerja mengajar guru honorer, maka peneliti mengangkat permasalahan ini dengan rumusan judul penelitian **“Pengaruh Pemberian Kompensasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru Honorer Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cikajang Garut”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian seperti yang dikemukakan oleh Ali (1987:36) “adalah pada hakikatnya merupakan generalisasi deskripsi ruang lingkup masalah penelitian dalam pembahasan dimensi dan variabel yang tercakup didalamnya.” Rumusan masalah didefinisikan sebagai suatu gambaran umum tentang ruang lingkup atau pembahasan bidang kajian dalam penelitian, sehingga akhirnya masalah yang akan diteliti akan tampak jelas.

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini meliputi kompensasi berupa gaji dan insentif yang diterima oleh guru honorer diasumsikan memiliki pengaruh terhadap kinerja mengajar guru. Sedangkan kinerja guru dalam mengajar merupakan faktor yang dapat mendukung terwujudnya mutu pembelajaran.

Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pemberian Kompensasi Guru Honorer di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cikajang Garut.
2. Bagaimana Kinerja Mengajar Guru Honorer di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cikajang Garut.

3. Bagaimana Pengaruh Pemberian Kompensasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru Honorer di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cikajang Garut.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka secara umum peneliti bermaksud ingin mengetahui gambaran mengenai Pengaruh Pemberian Kompensasi terhadap Kinerja Mengajar Guru Honorer Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cikajang Garut.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Mengetahui gambaran mengenai pemberian kompensasi guru honorer di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cikajang Garut.
- b. Mengetahui gambaran mengenai kinerja mengajar guru honorer di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cikajang Garut.
- c. Pengaruh pemberian kompensasi terhadap kinerja mengajar guru honorer di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cikajang Garut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam tataran teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konsepsi dasar mengenai kompensasi yang diberikan kepada guru honorer berkaitan dengan kinerja mengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini akan memberikan pengalaman yang berharga dan menambah wawasan keilmuan penulis mengenai pemberian kompensasi guru honorer di sekolah dasar negeri
- b. Bagi para kepala sekolah diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu acuan dalam pemberian kompensasi yang diberikan kepada guru honorer dalam rangka peningkatan kinerja mengajar guru .
- c. Bagi para guru khususnya guru honorer, penelitian ini dapat memberikan bahan masukan dalam peningkatan kinerja mengajar yang baik sehingga termotivasi untuk terus melakukan perbaikan.
- d. Bagi pihak-pihak terkait diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kinerja mengajar guru di sekolah.

E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan titik tolak pemikiran didalam suatu penelitian yang kebenarannya tidak diragukan lagi dengan kata lain anggapan dasar menjadi acuan dalam melaksanakan suatu penelitian. Anggapan dasar sering juga disebut dengan istilah asumsi atau postulat. Asumsi digunakan sebagai pijakan dasar pemikiran penelitian. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Surakhmad (Arikunto, 2002:58) bahwa “anggapan dasar atau postulat adalah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.” Sedangkan menurut Arikunto (2005:58) menyatakan bahwa: “Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi

sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya”.

Berdasarkan pada pemikiran diatas, maka yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian Kompensasi adalah sejumlah imbalan berupa uang serta insentif lainnya yang diterima oleh guru honorer sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukannya.
- b. Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Sedangkan kinerja mengajar guru adalah hasil kerja yang ditampilkan ketika melaksanakan tugas, peran dan tanggung jawabnya dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Faktor kompensasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, seperti yang dikemukakan Strichland bahwa salah satu faktor penting yang cenderung dapat menurunkan kinerja yaitu gaji atau kompensasi yang rendah.

F. Hipotesis Penelitian

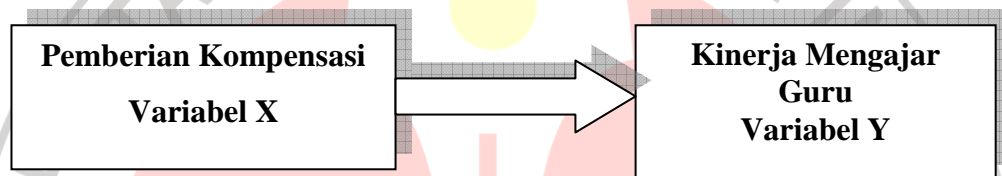
Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti yang harus diuji kebenarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (1998:67) yang mengemukakan bahwa: “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Atas dasar pendapat tersebut, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut : “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara

pemberian kompensasi terhadap kinerja mengajar guru honorer di sekolah dasar negeri kecamatan Cikajang Garut.

Untuk melihat pengaruh antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Hubungan Antar Variabel



Keterangan :

Variabel X : Pemberian Kompensasi

Variabel Y : Kinerja Mengajar Guru

→ : Pengaruh Pemberian Kompensasi terhadap Kinerja Mengajar Guru

G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang obyektif, valid dan reliabel, dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan, sehingga digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Menurut Suriasumantri (Sugiyono: 2003:1) metode keilmuan ini merupakan gabungan antara pendekatan rasional dan empiris. Pendekatan

rasional memberikan kerangka berpikir yang logis. Sedangkan pendekatan empiris memberikan kerangka pengujian dalam memastikan suatu kebenaran.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang tengah berlangsung, maka metode yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sukardi (2003:157) mengemukakan bahwa "Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat." Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan data berupa angka dan perhitungan statistik sebagai alat menemukan keterangan mengenai pengaruh pemberian kompensasi terhadap kinerja mengajar guru honorer.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik komunikasi tidak langsung, yaitu melalui angket atau kuesioner. Menurut Arikunto (1984:124): "Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang kepribadiannya atau hal-hal yang ia ketahui". Dengan demikian angket dapat disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden yang telah dipilih oleh peneliti.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket yang tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dari kedua variabel disertai alternatif jawaban. Selanjutnya responden diminta untuk merespon setiap pertanyaan sesuai dengan keadaan dirinya dan keadaan yang diketahui serta dirasakan oleh dirinya dengan cara membubuhkan tanda check list pada alternatif jawaban yang tersedia.

3. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu pengolahan dengan menggunakan statistika, dengan penerapan pengolahan data menggunakan SPSS dan Ms. Excel serta rumus-rumus perhitungan statistika yang disesuaikan dengan data yang terkumpul di lapangan, seperti Chi Kuadrat, Korelasi Product Moment dan rumus statistika lainnya hingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini.

H. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2002:57) memberikan pengertian bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Arikunto (1998:117) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti).

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi

syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan sampel penelitian dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan sumber data dan merupakan perwakilan dari objek atau populasi yang akan diteliti.

Dari kajian ini, populasi yang akan peneliti teliti adalah Guru Honorer yang berada di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cikajang Garut sedangkan sampelnya diambil dari sebagian populasi Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri yang berada di lingkungan Kecamatan Cikajang Garut. Hal ini dilakukan karena populasi yang ada tidak memungkinkan untuk dijadikan sampel seluruhnya karena keterbatasan waktu dan tenaga.

